

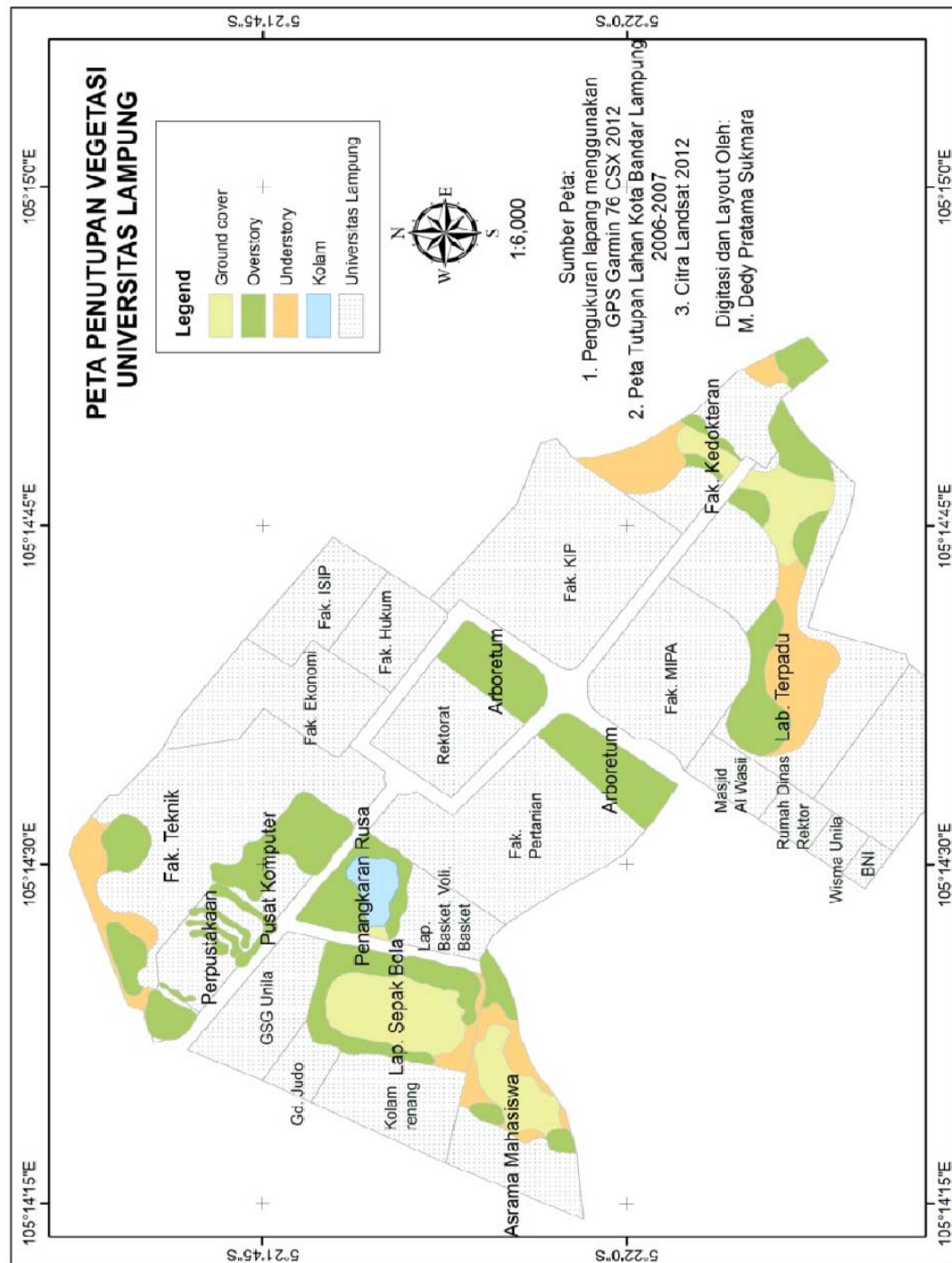
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Penutupan Vegetasi

Universitas Lampung (Unila) secara geografis terletak pada 5°22' LU dan 105°14" BT dengan ketinggian lahan 60-96 meter dari permukaan laut. Vegetasi di Unila secara umum terbagi dalam tiga strata yaitu strata C, D, dan E. Strata C (*overstory*) tersusun dari pepohonan dengan ketinggian antara 5 hingga 20 meter. Selanjutnya, pada strata D (*understory*) banyak ditumbuhi semak dan perdu dengan ketinggian 1 hingga 4,9 meter dan strata E (*ground cover*) merupakan lapisan bawah meliputi tumbuhan rawa dan tumbuhan penutup tanah dari jenis rumput-rumputan. Setiap blok pengamatan memiliki strata dan tipe vegetasi yang bervariasi. Kondisi penutupan vegetasi di setiap blok pengamatan dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 6.

Tabel 2. Proporsi luas penutupan vegetasi pada masing-masing blok pengamatan

Nama Blok Pengamatan	Luas	Tipe Vegetasi	Strata Vegetasi
Asrama Mahasiswa (Blok A)	±1,79 ha	Pohon (±0,433 ha), semak (±0,462 ha), dan rumput (±0,814 ha)	C, D dan E
Lapangan Sepak Bola (Blok B)	±1,309 ha	Pohon (±1,7 ha) dan rumput (±1,228)	C
Penangkaran Rusa (Blok C)	±1,309 ha	Pohon (±0,844 ha) dan rumput (±0,49 ha)	C dan E
Perpustakaan dan Pusat Komputer (Blok D)	±3,074 ha	Pohon (±1,602 ha)	C
Fakultas Teknik (Blok E)	±1,387 ha	Pohon (± 1,002 ha) , semak (±0,689 ha)	C dan D
Arboretum (Blok F)	±2,105 ha	Pohon (± 2,105)	C
Fakultas Kedokteran dan Laboratorium Terpadu (Blok G)	±5,121 ha	Pohon (±2,104 ha), semak (±2,03 ha), dan rumput (±0,987 ha)	C, D dan E

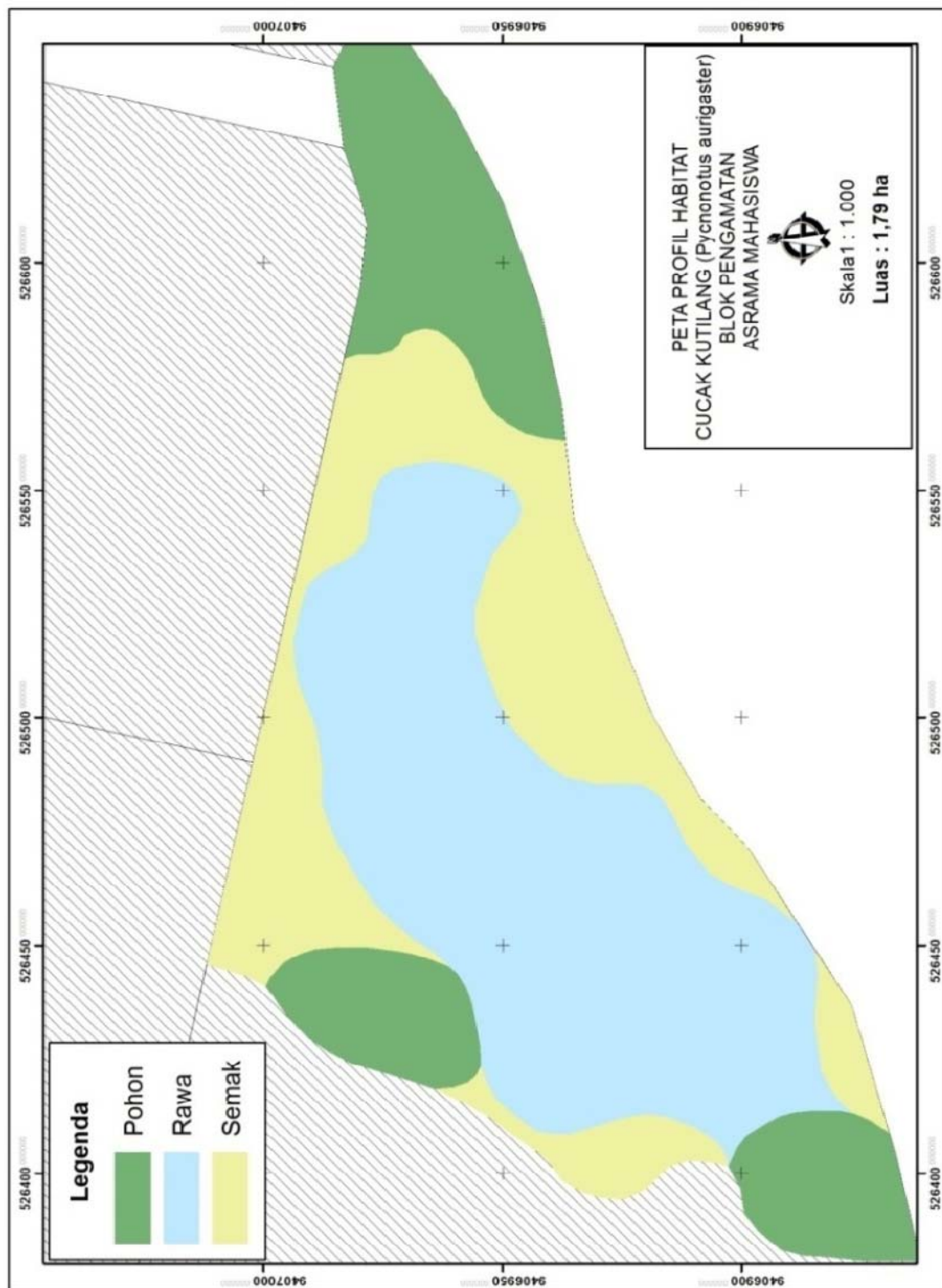


Gambar 6. Peta penutupan vegetasi di Universitas Lampung pada bulan Agustus-September 2012

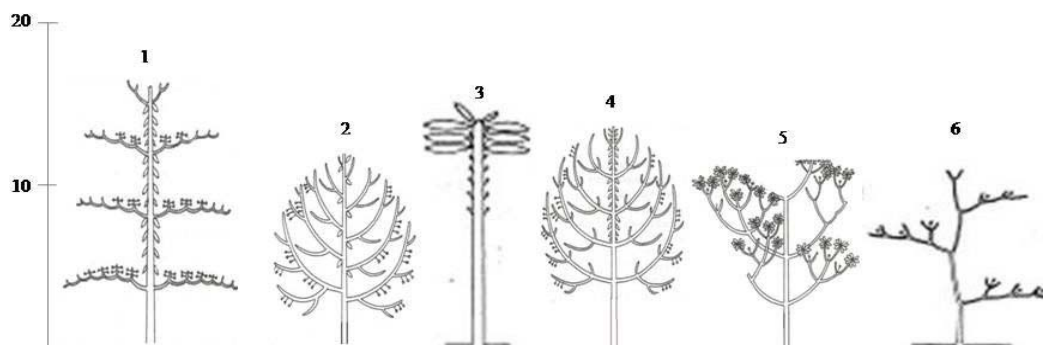
1. Asrama Mahasiswa (Blok A)

Blok A (Asrama Mahasiswa) memiliki total penutupan vegetasi dengan luas $\pm 1,708$ ha yang terletak disebelah timur asrama mahasiswa (Gambar 8). Dari luas tersebut $\pm 0,433$ ha merupakan tajuk pohon (*overstory*) dengan strata C, $\pm 0,462$ ha terdiri dari semak (*understory*) dengan strata D, dan $\pm 0,814$ ha merupakan tumbuhan rawa (*ground cover*) yang termasuk strata E. Berdasarkan luas penutupan vegetasi, areal ini didominasi oleh tumbuhan rawa jenis *Asytasia intrusa*, *Fimbristylus globulosa*, *Eleocharis dulcis*, *Ipomoea aquatic*, *Imperta cylindrical*, *Asparagus chonchinchinensis* dan diikuti penutupan semak jenis *Mimosa pudica*. Vegetasi terbuka berupa semak-semak dan rumput-rumput rendah banyak ditempati serangga yang menjadi sumber pakan bagi cucak kutilang (*P. aurigaster*) sehingga banyak dikunjungi sebagai areal berburu bagi burung ini.

Kondisi penutupan tajuk pohon tidak terlalu rapat dan tersebar secara mengelompok, tercatat enam jenis pohon yang terdapat di Blok A, antara lain *Pterospermum javanicum*, *Acacia auriculiformis*, *Coconus nucifera*, *Hevea braziliensis*, *Mangifera indica*, *Leucaena leucocephala*. Setiap jenis pohon tersebut memiliki memiliki model arsitektur yang berbeda yaitu model koribia, scarrone, rauh, aubreville, attims dan corner (Gambar 9). Cucak kutilang (*P. aurigaster*) memanfaatkan ruang-ruang tajuk pada beberapa model arsitektur pohon tersebut sebagai tempat bertengger untuk berlindung dari cuaca, beristirahat maupun untuk menghindari aktivitas manusia. Sedangkan, jenis pohon penghasil buah sebagai sumber pakan cucak kutilang (*P. aurigaster*) tidak ditemukan pada areal ini.



Gambar 7. Peta penutupan vegetasi Blok A (Asrama Mahasiswa) Unila pada bulan Agustus- September 2012



- Keterangan
1. Model Aubreville : Bayur (*Pterospermum javanicum*)
 2. Model Attims : Akasia (*Acacia auriculiformis*)
 3. Model Corner : Kelapa (*Coconus nucifera*)
 4. Model Rauh : Karet (*Hevea braziliensis*)
 5. Model Scarrone : Mangga (*Mangifera indica*)
 6. Model Koribia : Petai cina (*Leucaena leucocephala*)

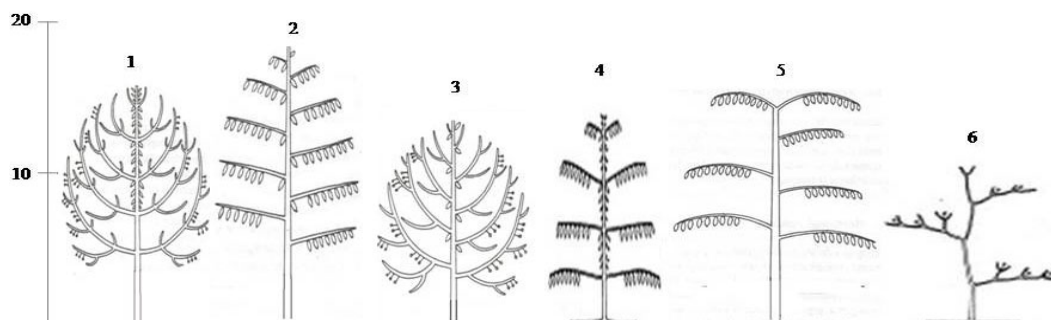
Gambar 8. Jenis dan model arsitektur pohon (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009) di Blok A (Asrama Mahasiswa) Unila pada bulan Agustus-September 2012

2. Lapangan Sepak Bola (Blok B)

Blok B (Lapangan Sepak Bola) memiliki penutupan vegetasi dengan total luas $\pm 2,928$ ha (Gambar 9). Dari luas tersebut $\pm 1,228$ ha diantaranya adalah beberapa jenis pohon (*overstory*) dengan strata C. Kondisi penutupan tajuk pohon di blok ini lebih luas dibanding dengan Blok A. Cucak kutilang (*P. aurigaster*) banyak memanfaatkan buah dari jenis *Lagerstroemia speciosa* dan *Terminalia catappa*. Sedangkan jenis *Swietenia macrophylla*, *Tectona grandis*, *Leucaena leucocephala*, *Anthocephalus cadamba*, *Acacia auriculiformis*, *Paraseriantes falcataria*, *Pithecellobium lobatum*, *Bauhinia purpurea*, *Aleurites moluccana* hanya dimanfaatkan sebagai cover (tempat beristirahat dan berindung dari aktivitas manusia). Pepohonan heterogen yang terdapat di sekeliling lapangan sepak bola memiliki tujuh model arsitektur yaitu model rauh, masart, koribia, attims, roux, roll dan aubreville (Gambar 10).



Gambar 9. Peta penutupan vegetasi di Blok B (Lapangan Sepak Bola) Unila pada bulan Agustus- September 2012



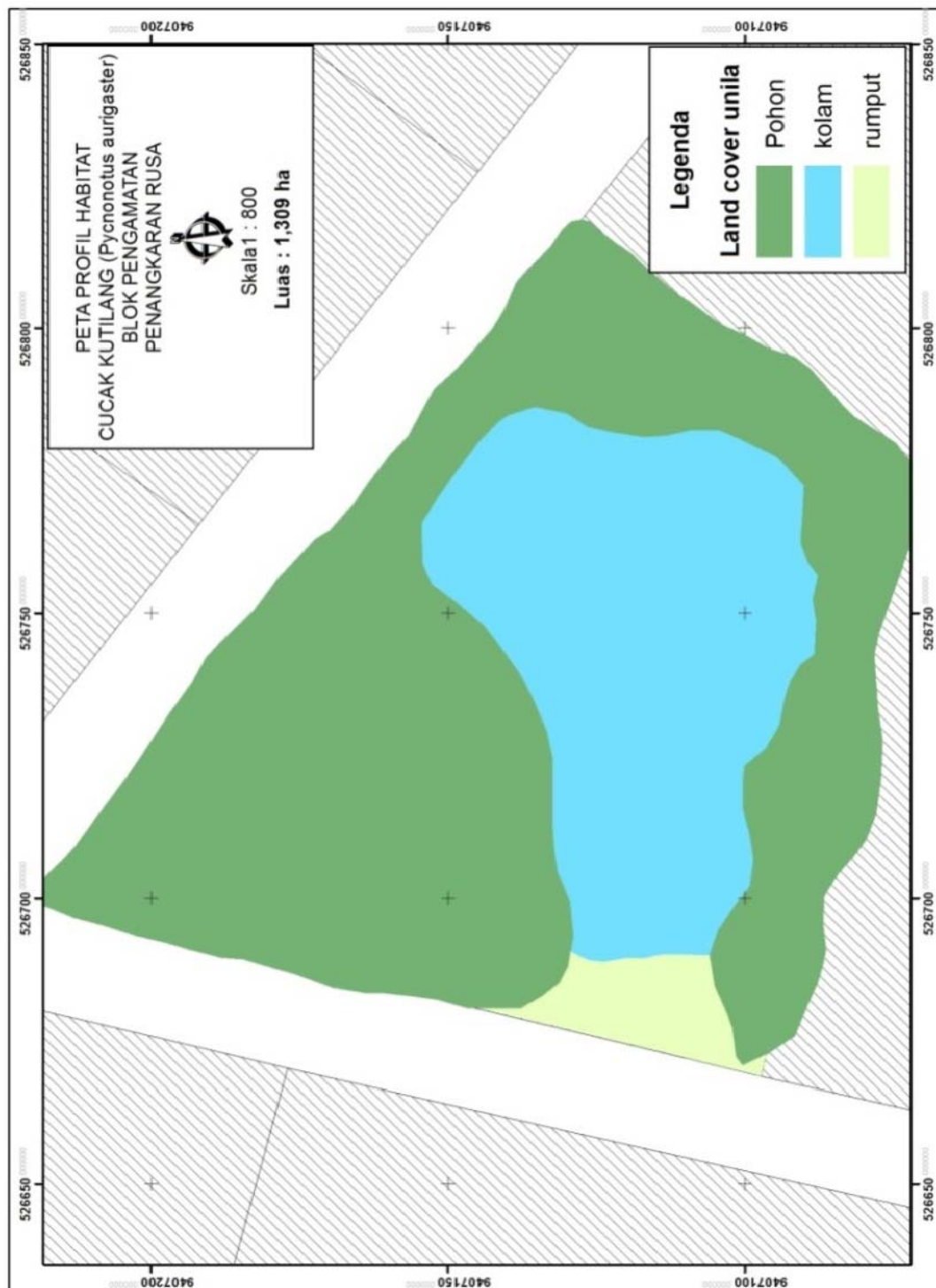
Keterangan	1. Model Rauh	: Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>) Jengkol (<i>Pithecellobium lobatum</i>) Alpukat (<i>Persea Americana</i>)
	2. Model Roux	: Jabon (<i>Anthocephalus cadamba</i>)
	3. Model Attims	: Akasia (<i>Acacia auriculiformis</i>)
	4. Model Masart	: Jati (<i>Tectona grandis</i>)
	5. Model Troll	: Sengon (<i>Paraseriantes falcataria</i>) Kupu-kupu (<i>Bauhinia purpurea</i>)
	6. Model Koribia	: Bungur lilin (<i>Lagerstroemia speciosa</i>) Petai cina (<i>Leucaena leucocephala</i>)

Gambar 10. Jenis dan model arsitektur (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009) di Blok B (Lapangan Sepak Bola) Unila pada bulan Agustus-September 2012

Selain pohon, terdapat juga vegetasi penutup tanah (*ground cover*) jenis *Cyperus rotundus* dengan strata E seluas $\pm 1,494$ ha. Meskipun lebih luas dari Blok A, pada vegetasi ini jarang ditemukan aktivitas cucak kutilang (*P. aurigaster*). Hal ini disebabkan oleh padatnya aktivitas manusia yang menggunakan areal ini sebagai prasarana olah raga, sehingga burung ini lebih banyak memanfaatkan tajuk pohon.

3. Penangkaran Rusa (Blok C)

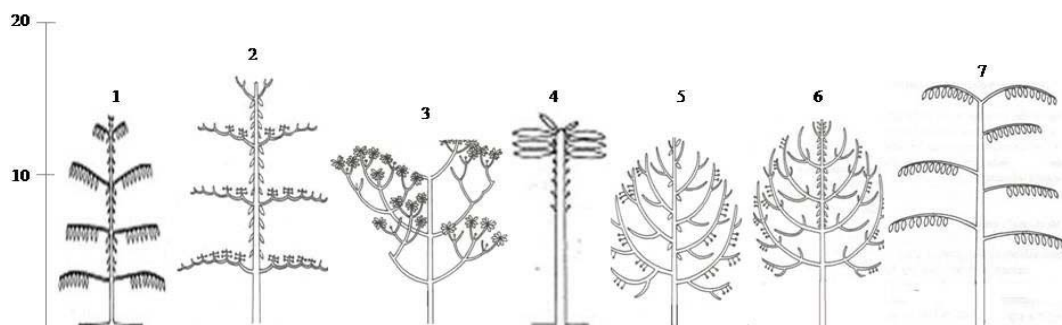
Blok C (Penangkaran Rusa) memiliki total luas $\pm 1,309$ ha (Gambar 11). Dari luas tersebut $\pm 0,844$ ha merupakan vegetasi pohon (*overstory*) dengan strata C dan $\pm 0,49$ ha merupakan vegetasi penutup tanah (*ground cover*) yang termasuk strata E. Sedangkan $\pm 0,417$ ha diantaranya merupakan genangan air berupa kolam yang berada dalam penangkaran rusa. Luas penutupan tajuk pohon di blok ini lebih kecil dibanding Blok B.



Gambar 11. Peta penutupan vegetasi di Blok C (Penangkaran Rusa) Unila pada bulan Agustus-September 2012

Beberapa jenis pohon banyak digunakan sebagai tempat bertengger, diantaranya *Tectona grandis*, *Mangifera indica*, *Cocos nucifera*, *Acacia auriculiformis*, *Swietenia macrophylla*, buah *Terminalia catappa*, *Peltophorum pterocarpum*, *Paraseriantes falcataria*, *Bauhinia purpurea*. Penutupan vegetasi terhadap permukaan tanah tidak terlalu luas, terdiri dari jenis *Eupatorium odoratum* dan *Ageratum conyzoides*.

Jenis-jenis pohon di Blok C memiliki model arsitektur yang termasuk dalam model massart, rauh, troll, aubreville, attims, corner dan scarrone (Gambar 12).

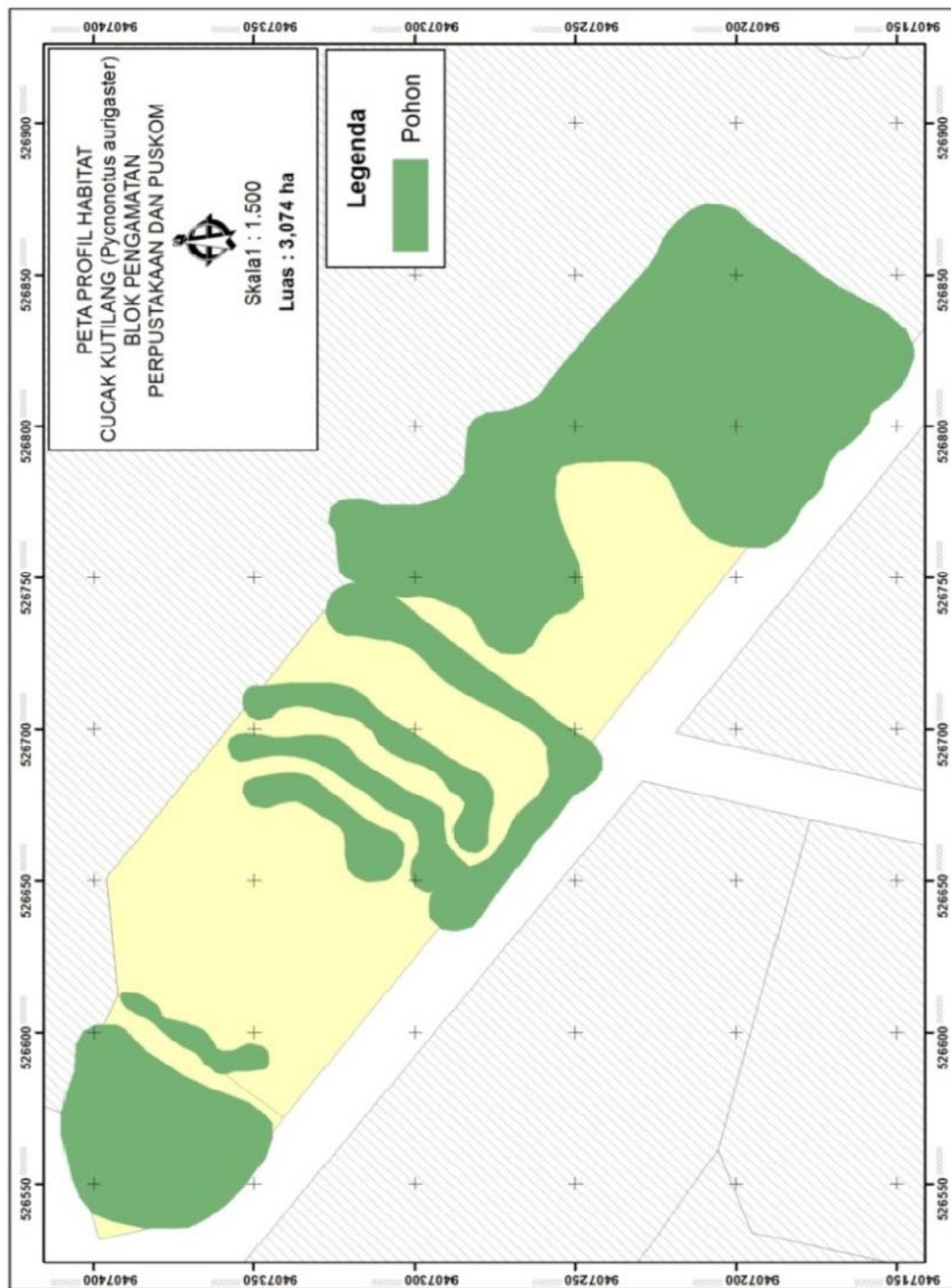


Keterangan	1. Model Masart	: Jati (<i>Tectona grandis</i>)
	2. Model Aubreville	: Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>)
	3. Model Scarrone	: Mangga (<i>Mangifera indica</i>)
	4. Model Corner	: Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)
	5. Model Attims	: Akasia (<i>Acacia auriculiformis</i>)
	6. Model Rauh	: Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>) Kayu sogi (<i>Peltophorum pterocarpum</i>)
	7. Model Troll	: Sengon (<i>Paraseriantes falcataria</i>) Kupu-kupu (<i>Bauhinia purpurea</i>)

Gambar 12. Jenis dan model arsitektur pohon (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009) di Blok C (Penangkaran Rusa) Unila pada bulan Agustus-September 2012

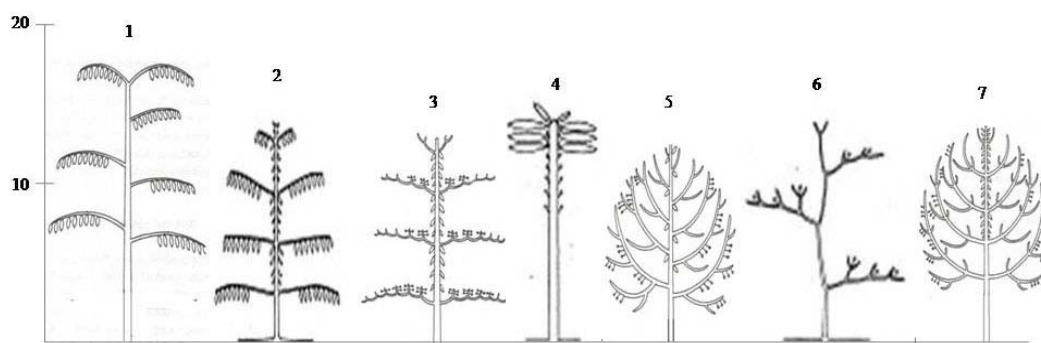
4. Perpustakaan dan Pusat Komputer (Blok D)

Blok D (Perpustakaan dan Pusat Komputer) memiliki luas total penutupan tajuk pohon (*overstory*) $\pm 1,905$ ha yang termasuk strata C, terletak di sebelah timur perpustakaan dan pusat komputer (Gambar 13).



Gambar 13. Peta tutupan vegetasi di Blok D (Perpustakaan dan Pusat Komputer) Unila pada bulan Agustus-September 2012

Meskipun tidak seluas Blok B, vegetasi pohon di blok ini banyak menghasilkan buah yang disukai oleh cucak kutilang (*P. aurigaster*) sebagai sumber pakan, antara lain buah *Terminalia catappa*, *Manikara kauki*, *Syzygium polyanthum*, dan *Ficus benjamina*. Burung ini juga sering dijumpai bertengger pada tajuk pohon jenis *Paraserianthes falcataria*, *Bauhinia purpurea*, *Pterocarpus indicus*, *Delonix regia*, *Tectona grandis*, *Cocos nucifera*, *Casuarina equisetifolia*, *Gmelina asiatica*, *Acacia mangium*, *Lagestromia speciosa*, *Pithecellobium lobatum*, *Mimusops elengi* *Aleurites moluccana*. Model arsitektur pohon yang ditemukan di blok ini yaitu aubreville, massart. attims, rauh, troll, koribia dan corner (Gambar 14).



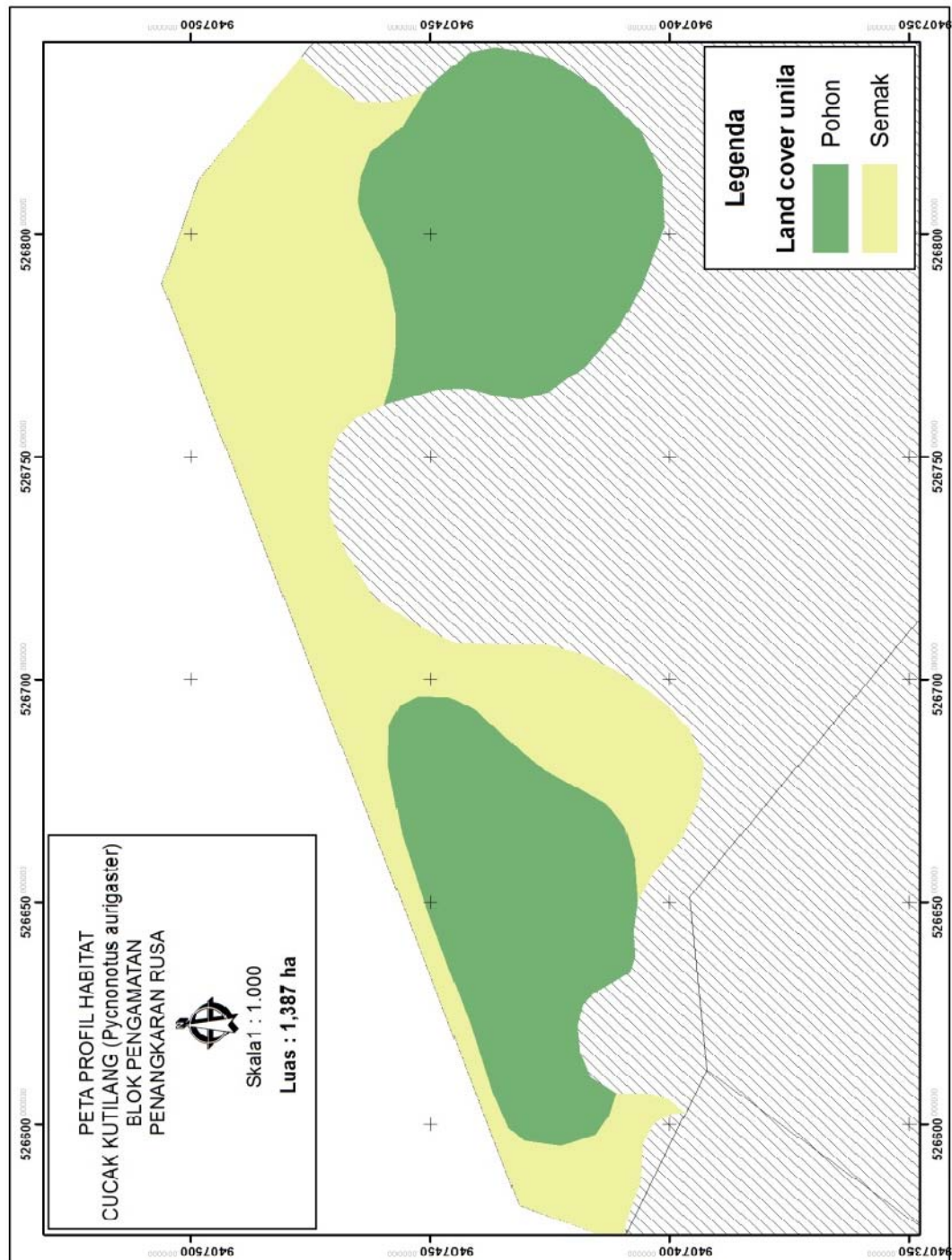
Keterangan	1. Model Troll	: Sengon (<i>Paraserianthes falcataria</i>) Kupu-kupu (<i>Bauhinia purpurea</i>) Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>) Flamboyan (<i>Delonix regia</i>) Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)
	2. Model Massart	: Jati (<i>Tectona grandis</i>)
	3. Model Aubreville	: Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>) Sawo kecil (<i>Manikara kauki</i>)
	4. Model Corner	: Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)
	5. Model Attims	: Cemara (<i>Casuarina equisetifolia</i>) Wareng (<i>Gmelina asiatica</i>) Mangium (<i>Acacia mangium</i>)
	6. Model Koribia	: Bungur lilin (<i>Lagestromia speciosa</i>)
	7. Model Rauh	: Jengkol (<i>Pithecellobium lobatum</i>) Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>) Kemiri (<i>Aleurites moluccana</i>)

Gambar 14. Jenis dan model arsitektur pohon (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009) di Blok D (Perpustakaan dan Pusat Komputer) Unila pada bulan Agustus-September 2012

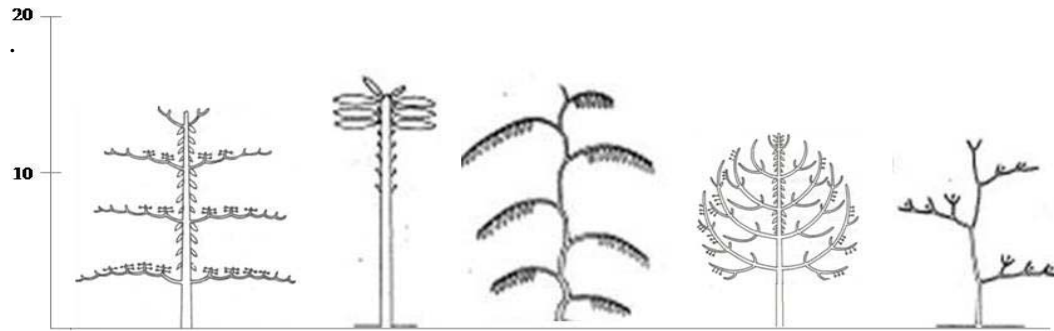
5. Fakultas Teknik (Blok E)

Blok E (Fakultas Teknik) memiliki total penutupan vegetasi dengan luas $\pm 1,691$ ha yang terletak di sebelah barat teknik (Gambar 15). Dari luas tersebut $\pm 1,002$ ha merupakan vegetasi pohon (*overstory*) dengan strata C, dan $\pm 0,689$ ha merupakan vegetasi semak dan perdu (*understory*) yang termasuk strata D.

Beberapa jenis pohon yang dimanfaatkan sebagai tempat bertengger diantaranya *Pterospermum javanicum*, *Cocos nucifera*, *Paraserianthes falcataria*, *Bauhinia purpurea*, *Delonix regia*, *Pithecellobium lobatum*, *Swietenia mahagoni*, *Dalbergia latifolia*, *Filicium decipiens*, *Leucanea leucocephala*, *Gnetum gnemon*, *Dacrycarpus imbricatus*, *Gmenila asiatica*, dan *Acacia mangium*. Sedangkan, jenis pohon yang dimanfaatkan buahnya sebagai sumber pakan diantaranya *Terminalia catappa*, *Mimusops elengi*, *Ficus benjamina*, *Roystonea elata*, dan *Lagerstromia speciosa*. Selain tajuk pohon, diblok ini juga terdapat vegetasi berupa semak dan perdu jenis *Manihot glaziovii* dan *Mimosa pudica* yang juga banyak digunakan sebagai tempat bertengger. Model arsitektur pohon yang terdapat pada blok ini antara lain model aubreville, troll, roux dan corner (Gambar 16).



Gambar 15. Peta tutupan vegetasi di Blok E (Fakultas Teknik) Unila pada bulan Agustus-September 2012



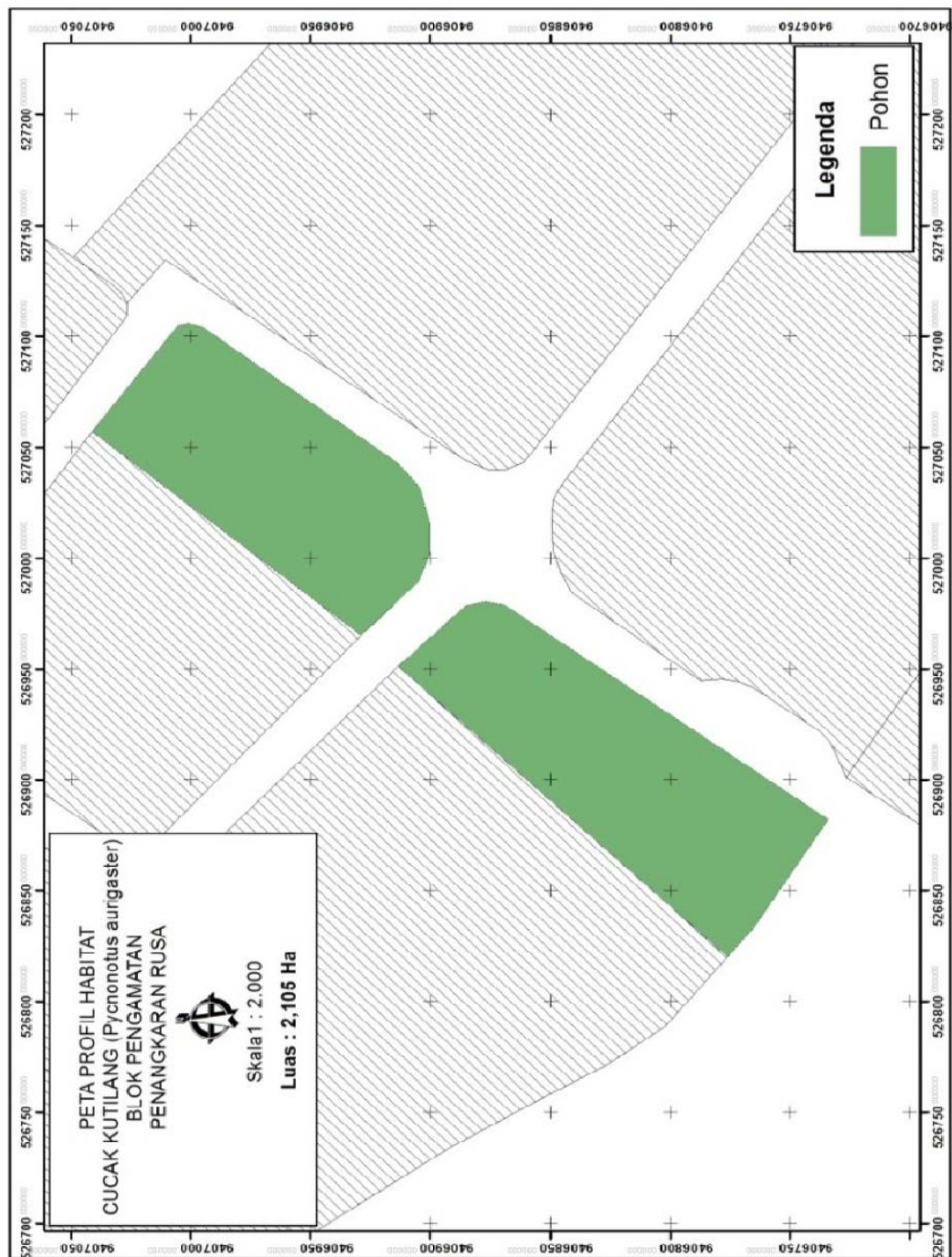
- Keterangan
1. Model Aubreville : Ketapang (*Terminalia catappa*)
Bayur (*Pterospermum javanicum*)
 2. Model Corner : Kelapa (*Cocos nucifera*)
Aren (*Arenga pinnata*)
 3. Model Troll : Sengon (*Paraserianthes falcataria*)
Kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*)
 4. Model Rauh : Jengkol (*Pithecellobium lobatum*)
 5. Model Koribia : Petai cina (*Leucanea leucocephala*)

Gambar 16. Jenis dan model arsitektur pohon (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009) di Blok E (Fakultas Teknik) Unila pada bulan Agustus-September 2012

6. Arboretum (Blok F)

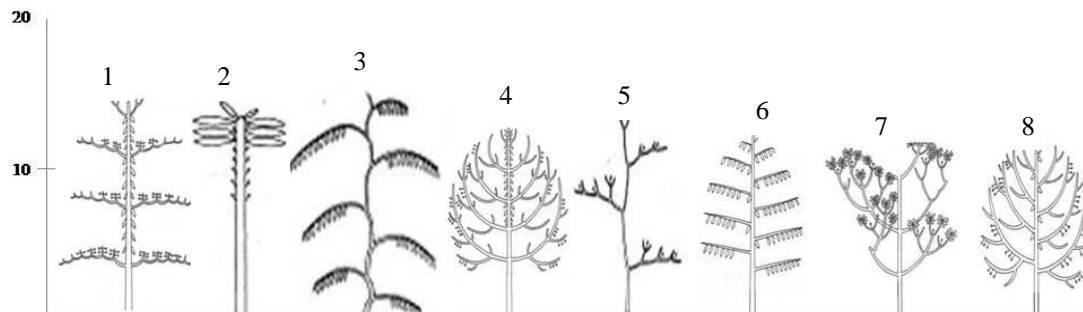
Blok F (Aboretum) memiliki total penutupan vegetasi pohon (*overstory*) dengan luas $\pm 2, 105$ ha yang terletak di sebelah timur fakultas pertanian dan balai bahasa (Gambar 17). Blok ini memiliki penutupan tajuk yang rapat dari beragam jenis pohon yang termasuk dalam strata C.

Jenis-jenis pohon pada blok ini antara lain *Terminalia catappa*, *Pterospermum javanicum*, *Cocos nucifera*, *Roystonea elata*, *Paraserianthes falcataria*, *Bauhinia purpurea*, *Delonix regia*, *Pithecellobium lobatum*, *Swietenia mahagoni*, *Dalbergia latifolia*, *Mimusops elengi*, *Filicium decipiens*, *Leucanea leucocephala*, *Lagerstromia speciosa*, *Gnetum gnemon*, *Dacrycarpus imbricatus*, *Gmenila asiatica*, *Acacia mangium*, *Mangifera indica*, *Picus benjamina*. Jenis buah pakan cucak kutilang (*P. aurigaster*) yang terdapat di Blok F antara lain *Terminalia catappa*, *Henslowia frutescens*, *Picus benjamina*.



Gambar 17. Peta tutupan vegetasi Blok F (Arboretum) Unila pada bulan Agustus-September 2012

Model arsitektur pohon di Blok F terdiri dari model aubreville, corner, rauh, koribia, roux, attims dan scarrone (Gambar 18)

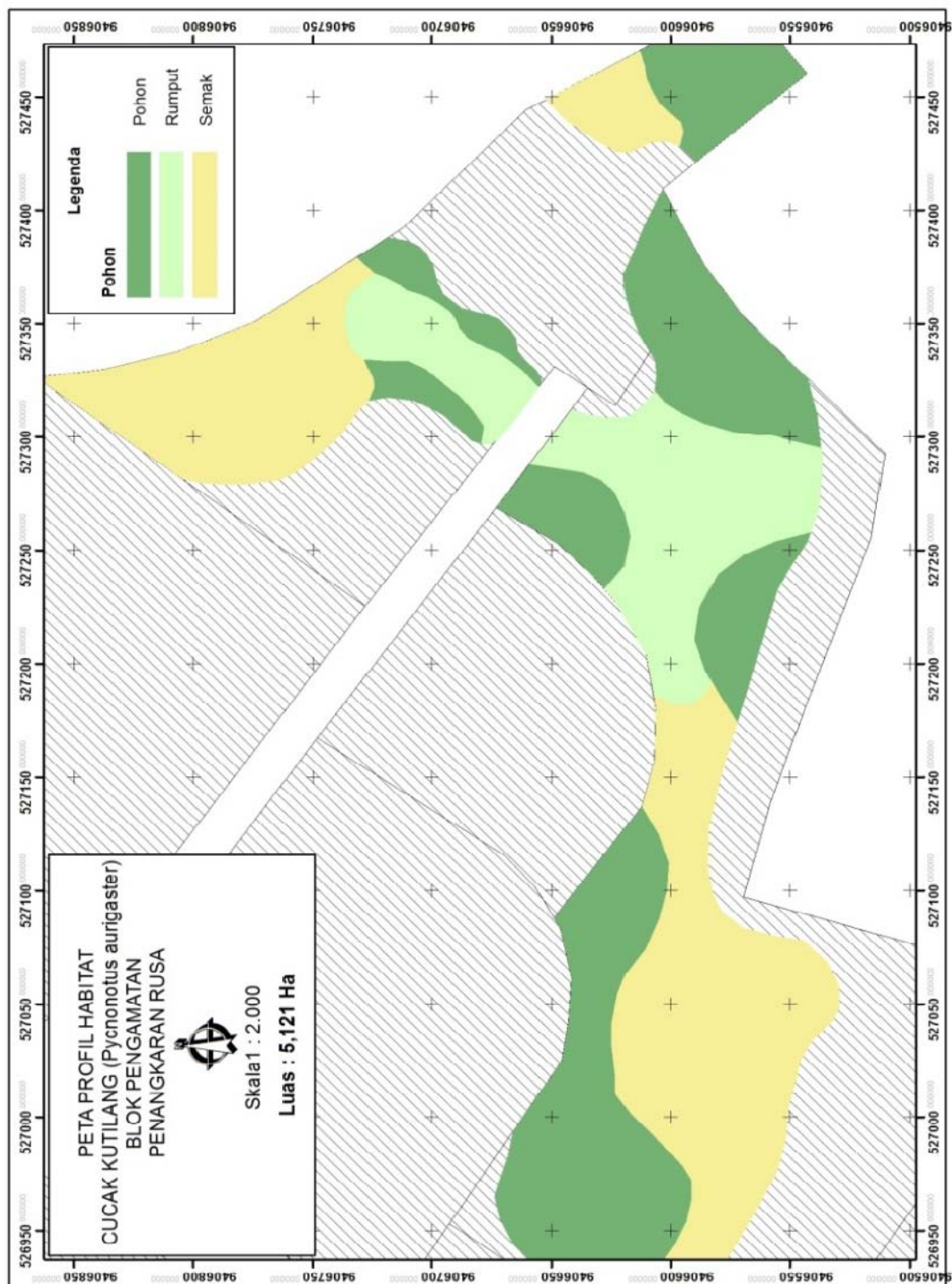


- Keterangan
1. Model Aubreville : Ketapang (*Terminalia catappa*)
Bayur (*Pterospermum javanicum*)
 2. Model Corner : Kelapa (*Cocos nucifera*)
Palem raja (*Roystonea elata*)
 3. Model Troll : Sengon (*Paraserianthes falcata*)
Kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*)
Flamboyan (*Delonix regia*)
Beringin (*Ficus benjamina*)
 4. Model Rauh : Jengkol (*Pithecellobium lobatum*)
Mahoni (*Swietenia mahagoni*)
Sonokeling (*Dalbergia latifolia*)
Tanjung (*mimusops elengi*)
Kerai payung (*Filicium decipiens*).
 5. Model Koribia : Petai cina (*Leucanea leucocephala*)
Bungur lilin (*Lagerstromia speciosa*)
 6. Model Roux : Tangkil (*Gnetum gnemon*)
Jamuju (*Dacrycarpus imbricatus*)
 7. Model Attims : Wareng (*Gmenila asiatica*)
Mangium (*Acacia mangium*)
 8. Model Scarrone : Mangga (*Mangifera indica*)

Gambar 18. Jenis model arsitektur pohon (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009) di Blok F (Arboretum) Unila pada bulan Agustus-September 2012

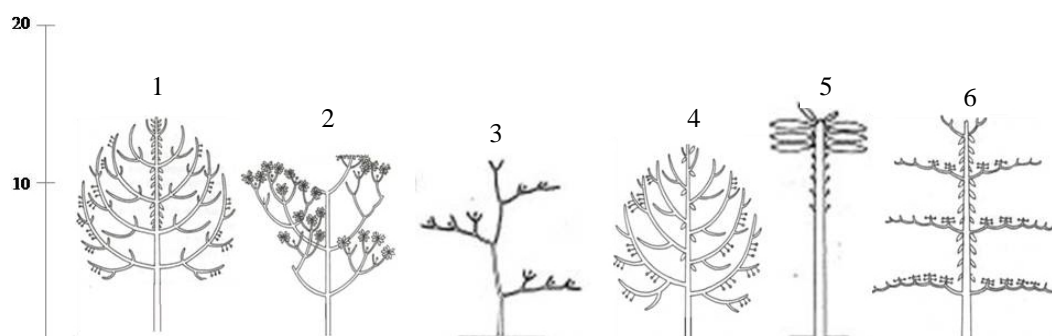
7. Fakultas Kedokteran dan Laboratorium Terpadu (Blok G)

Blok G (Fakultas Kedokteran dan Laboratorim Terpadu) memiliki total penutupan vegetasi dengan luas $\pm 5,121$ ha yang terletak disebelah barat laut dan tenggara fakultas kedokteran serta sebelah timur lab. terpadu . Dari luas tersebut $\pm 2,104$ ha merupakan tajuk pohon (*overstory*) dengan strata C, $\pm 2,03$ ha semak (*understory*) dengan strata D, dan $\pm 0,987$ ha merupakan vegetasi penutup tanah (*ground cover*) yang termasuk strata E (Gambar 20).



Gambar 19. Peta tutupan vegetasi di Blok G (Fakultas Kedokteran dan Laboratorim Terpadu) Unila pada bulan Agustus- September 2012

Beberapa jenis pohon yang sering digunakan sebagai tempat bertengger yaitu *Swietenia mahagoni*, *Persea Americana*, *Mangifera indica*, *Leucanea leucocephala*, *Acacia mangium*, *Acacia auriculiformis*, *Cocos nucifera*. Jenis buah pakan yang terdapat pada blok ini diantaranya *Terminalia catappa*, *Carica papaya* dan *Musa paradisiacal*. Cucak kutilang (*P. aurigaster*) juga banyak memanfaatkan semak-semak rendah hingga turun ke lapisan bawah untuk berburu serangga. Vegetasi semak dan penutup tanah yang terdapat di blok ini diantaranya *Manihot glaziovii*, *Mimosa pudica*, *Imperta cylindrical*, *Arenga pinnata*, *Andropogon zizanoides*. Beberapa model arsitektur pohon yang terdapat di Blok G antara lain aubreville, rauh, scarrone, koribia, attims dan corner (Gambar 20).



Keterangan	1. Model Rauh	:	Mahoni (<i>Swietenia mahagoni</i>) Alpukat (<i>Persea Americana</i>)
	2. Model Scarrone	:	Mangga (<i>Mangifera indica</i>)
	3. Model Koribia	:	Petai cina (<i>Leucanea leucocephala</i>)
	4. Model Attims	:	Mangium (<i>Acacia mangium</i>) Akasia (<i>Acacia auriculiformis</i>)
	5. Model Corner	:	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>) Aren (<i>Arenga pinnata</i>)
	6. Model Aubreville:	:	Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>)

Gambar 20. Jenis model arsitektur pohon (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009) di Blok G (Fakultas Kedokteran dan Laboratorim Terpadu) Unila pada bulan Agustus-September 2012

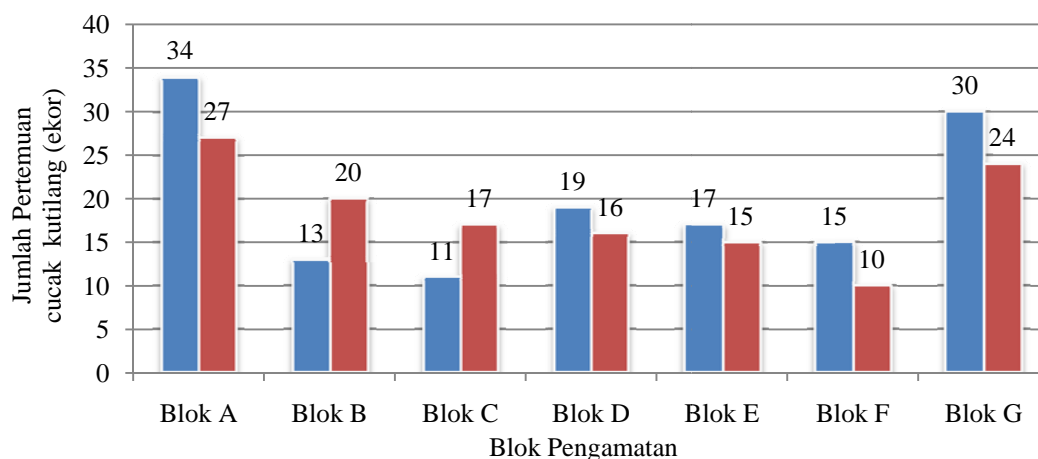
B. Jumlah Pertemuan Cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*)

Pendugaan populasi secara tepat sangat sulit dilakukan, karena terdapat banyak keterbatasan pengamat yang menyebabkan terjadinya kesalahan pada suatu pendugaan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor. Pertama, pendugaan populasi yang hanya didasarkan pada penghitungan individu-individu di suatu blok pengamatan tidak tepat, karena ada kemungkinan objek yang bersangkutan pada saat pengamatan tidak terdapat pada blok tersebut, tetapi berada pada blok yang lain. Kedua, kesalahan pendugaan terjadi ketika kedudukan objek terlalu jauh sehingga tidak jelas ataupun sama sekali tidak dapat dilihat. Ketiga, terjadi pengulangan pada saat individu yang sama saat penghitungan sehingga pendugaan populasi tidak tepat. Oleh karena itu, pendugaan jumlah cucak kutilang (*P. aurigaster*) pada penelitian ini didasarkan pada jumlah pertemuan.

Jumlah individu terbesar yang ditemukan selama enam kali pengulangan diasumsikan sebagai jumlah individu yang mewakili satu blok pengamatan, sedangkan, jumlah individu terkecil yang ditemui diasumsikan bahwa individu yang lain tidak terlihat pada saat pengamatan. Berdasarkan hal di atas, perhitungan jumlah cucak kutilang (*P. aurigaster*) bukan merupakan ukuran populasi yang akurat. Namun, perhitungan tersebut diharapkan dapat memberi gambaran terhadap proporsi jumlah cucak kutilang (*P. aurigaster*) pada setiap blok pengamatan. Cucak kutilang (*P. aurigaster*) ditemukan pada seluruh blok pengamatan, namun jumlah individu pada setiap blok berbeda-beda. Secara keseluruhan, tercatat 145 dan 134 jumlah pertemuan pada pagi dan sore hari. Jumlah Cucak kutilang (*P. aurigaster*) pada pagi hari ditemukan lebih banyak

dibandingkan dengan sore hari. Kondisi ini hampir sama pada setiap blok pengamatan, kecuali di Lapangan Sepak Bola (Blok D) dan Penangkaran Rusa (Blok C).

Perbedaan jumlah cucak kutilang (*P. aurigaster*) pada pagi dan sore hari dapat disebabkan oleh perbedaan aktivitas berdasarkan waktu dalam sehari. Cucak kutilang (*P. aurigaster*) banyak ditemukan pada pagi hari beraktivitas pada pepohonan terbuka, semak belukar dan rumput-rumput rendah hingga turun ke tanah, sehingga frekuensi perjumpaan burung ini lebih besar pada waktu pagi. Sedangkan, pada sore hari cucak kutilang (*P. aurigaster*) lebih banyak ditemukan bertengger dan berlindung di dalam tajuk pohon. Data mengenai perbandingan pertemuan cucak kutilang (*P. aurigaster*) pada masing-masing blok pengamatan dapat dilihat pada Gambar 21.



Keterangan:

Waktu pengamatan: ■ Pagi ■ Sore

Blok Pengamatan: Blok A (Asrama Mahasiswa), Blok B (Lapangan Sepak Bola), Blok C (Penangkaran Rusa), Blok D (Pusat komputer dan Perpustakaan), Blok E (Fakultas Teknik), Blok F (Arboretum), Blok G (Fakultas Kedokteran dan Laboratorium Terpadu)

Gambar 21. Perbandingan jumlah pertemuan cucak kutilang (*P. aurigaster*) pada setiap blok pengamatan

Perbedaan jumlah cucak kutilang (*P. aurigaster*) pada setiap blok pengamatan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketersediaan pakan, air, *cover* (tempat berlindung), tempat beristirahat, tempat berkembangbiak dan tingkat gangguan. Cucak kutilang (*P. aurigaster*) banyak ditemukan pada lokasi yang memiliki kelimpahan sumberdaya yang dibutuhkannya, dan sebaliknya akan jarang atau tidak ditemukan pada lingkungan yang kurang menguntungkan. Hernowo (1985) mengatakan bahwa burung merupakan salah satu margasatwa yang terdapat hampir di setiap tempat, tetapi untuk hidupnya memerlukan syarat-syarat tertentu yaitu adanya kondisi habitat yang cocok, baik, serta aman dari segala macam gangguan. Habitat yang baik harus dapat menyediakan pakan, air, tempat berlindung, tempat beristirahat dan tidur malam, serta tempat untuk berkembangbiak baik ditinjau dari segi kuantitas dan kualitas.

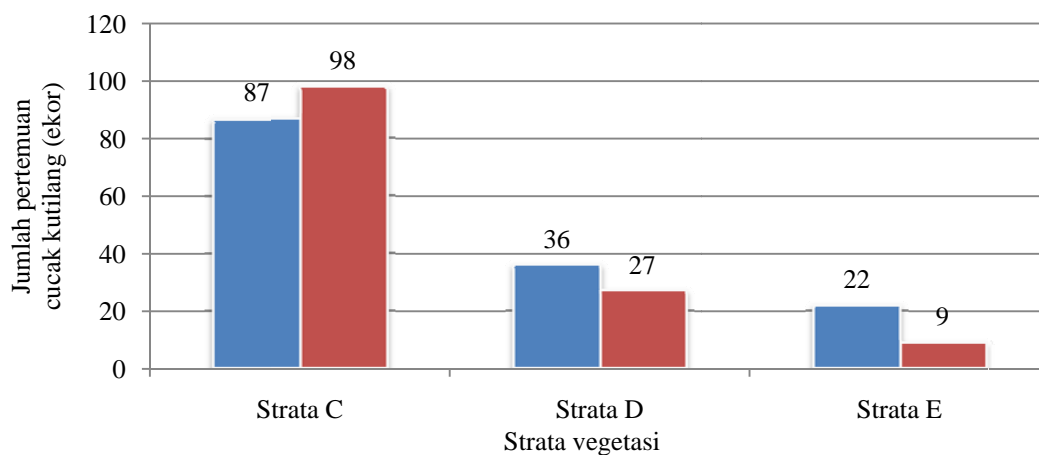
Secara keseluruhan, hampir pada setiap blok pengamatan dengan karakteristik vegetasi yang tidak terlalu rapat lebih banyak ditemukan cucak kutilang (*P. aurigaster*) seperti pada Blok A (Asrama Mahasiswa) dan (Fakultas Kedokteran) Blok G. Cucak kutilang (*P. aurigaster*) sering mencari sumber air untuk minum dan membasahi bulunya kemudian berjemur pada vegetasi yang terbuka untuk memperoleh sinar matahari. Selain itu, vegetasi berupa semak-semak dan penutup tanah banyak ditempati serangga, ulat, dan larva yang disukai burung ini. MacKinnon, Phillips, dan Balen (1998) juga menegaskan, cucak kutilang (*P. aurigaster*) hidup dalam kelompok yang aktif dan ribut, lebih menyukai pepohonan terbuka atau bersemak di pinggir hutan, tumbuhan sekunder, taman dan pekarangan atau bahkan kota besar.

Sementara pada blok dengan tutupan tajuk pohon yang rapat cucak kutilang (*P. aurigaster*) ditemukan dalam jumlah yang sedikit, seperti yang terdapat pada Blok F (Arboretum). Pada tajuk yang rapat burung hanya memanfaatkan pohon sebagai tempat beristirahat dan berlindung dari gangguan. Terbatasnya jenis pohon pakan juga menjadi penyebab sedikitnya jumlah burung di blok ini. Suatu wilayah yang sering dikunjungi burung disebabkan karena habitat tersebut dapat mensuplai makanan, minuman serta berfungsi sebagai tempat berlindung atau sembunyi, tempat tidur dan tempat kawin (Alikodra, 1990).

Namun, kondisi ini berbeda dengan Lapangan Sepak Bola (Blok B), walaupun memiliki vegetasi terbuka cucak kutilang (*P. aurigaster*) tidak banyak dijumpai. Hal ini disebabkan oleh padatnya aktivitas manusia yang memanfaatkan sarana olahraga pada blok ini. Menurut Nurwatha (1995) dalam Jarulis (2006) suatu jenis burung akan berusaha menghindari dari gangguan manusia sekalipun sumberdaya makanan tersedia cukup, namun sejalan dengan waktu jenis tersebut akan melakukan upaya adaptasi guna memperoleh sumber daya makanan tersebut.

C. Proporsi Penyebaran Vertikal

Berdasarkan hasil pengamatan cucak kutilang (*P. aurigaster*) mampu memanfaatkan seluruh strata vegetasi dengan ketinggian yang beragam untuk beraktivitas, mulai dari tajuk pohon hingga tumbuhan bawah. Namun, proporsi penyebaran pada masing-masing strata memiliki perbedaan. Data distribusi vertikal cucak kutilang (*P. aurigaster*) pada strata vegetasi dapat dilihat di Gambar 22.



Keterangan:

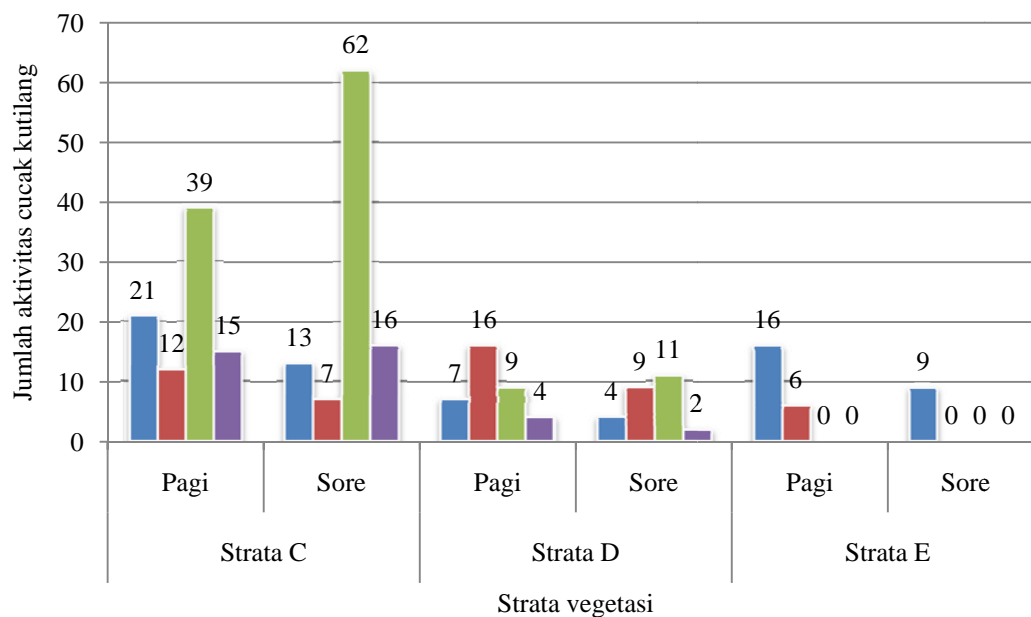
Waktu pengamatan: ■ Pagi ■ Sore

Strata vegetasi: Strata C (ketinggian 5-20 meter), strata B (ketinggian 1-4,9 meter), dan strata E (ketinggian <1 meter)

Gambar 22. Jumlah ditemukan cucak kutilang (*P. aurigaster*) pada strata vegetasi

Berdasarkan Gambar 22, strata yang paling banyak digunakan oleh cucak kutilang (*P. aurigaster*) adalah strata C (ketinggian 5-20 meter). Pada strata ini tercatat 87 individu untuk pagi hari, dan 98 individu pada sore hari. Pemilihan strata selanjutnya adalah strata D. Berbeda dengan strata C, penggunaan strata D oleh cucak kutilang (*P. aurigaster*) pada pagi hari lebih banyak dibanding dengan sore hari yaitu 36 dan 27 pertemuan. Sementara, jumlah terkecil berada pada ketinggian kurang dari 1 meter (strata E). Pada strata ini cucak kutilang (*P. aurigaster*) juga lebih banyak ditemukan pada waktu pagi yaitu 22 pertemuan, sedangkan sore hari hanya tercatat 9 pertemuan.

Perbedaan jumlah pada masing-masing strata berkaitan dengan pemilihan tempat untuk beraktivitas sesuai dengan kebutuhannya, baik sebagai tempat memperoleh sumber makanan, tempat berburu, tempat beristirahat maupun tempat untuk berlindung (Gambar 23).



Keterangan:

Aktivitas: ■ Makan ■ Berburu ■ Istirahat ■ Bermain

Strata vegetasi: Strata C (ketinggian 5-20 meter), strata B (ketinggian 1-4,9 meter), dan strata E (ketinggian <1 meter)

Gambar 23. Penggunaan strata vegetasi oleh cucak kutilang (*P. aurigaster*) sebagai tempat beraktivitas.

Gambar 23 menunjukkan bahwa, strata C merupakan strata yang paling banyak digunakan sebagai tempat beraktivitas dengan proporsi diantaranya bertengger (39 individu), kemudian makan (21 individu), bermain (15 individu), dan berburu (12 individu) pada pagi hari, serta pada sore hari proporsi tertinggi untuk aktivitas juga terdapat pada strata C yaitu bertengger (62 individu), bermain (16 individu), makan (13 individu), dan berburu (7 individu). Selanjutnya proporsi penggunaan strata D tertinggi ditemukan pada aktivitas berburu (16 individu), diikuti aktivitas bertengger (9 individu), makan 7 (individu), dan bermain (4 individu) pada pagi hari, sementara pada sore hari bertengger (11 individu), berburu (9 individu), makan (4 individu), dan istirahat (2 individu). Sedangkan pada strata E aktivitas yang ditemukan yaitu makan (16 individu) dan berburu (6 individu) pada pagi hari, dan hanya ditemukan aktivitas makan (9 individu) pada sore hari.

Berdasarkan hasil pengamatan, cucak kutilang (*P. aurigaster*) cenderung memanfaatkan pohon strata C dengan lanskap terbuka dan tajuk tidak terlalu rapat, untuk bertengger (istirahat atau berlindung dari gangguan) baik pada pagi maupun sore hari. Sementara pada semak belukar dengan strata D cucak kutilang (*P. aurigaster*) lebih banyak ditemukan dengan aktivitas berburu (mencari serangga dan ulat pada vegetasi) pada pagi hari dan aktivitas bertengger pada sore hari. Sedangkan strata D berupa permukaan tanah dan rumput-rumput rendah lebih banyak ditemukan aktivitas makan baik pada pagi maupun sore hari.

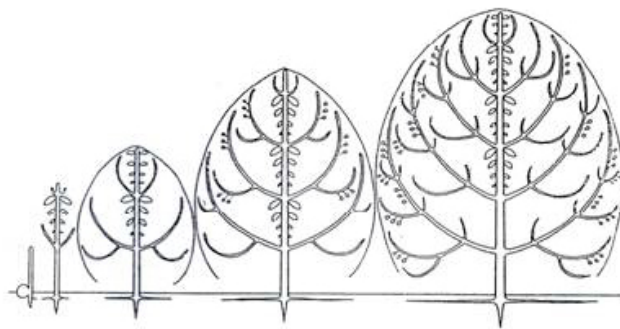
Pemilihan strata sebagai tempat beraktivitas dipengaruhi oleh kondisi vegetasi dalam menyediakan sumber pakan dan *cover* (ruang untuk berlindung), selain itu tingkat gangguan juga berpengaruh pada pola penggunaan ruang secara vertikal. Menurut Nurwatha (1995) pemilihan strata ketinggian secara vertikal untuk berbagai aktivitas oleh setiap jenis burung sering dipengaruhi oleh tingkat gangguan lokasi tersebut dari aktivitas manusia, keamanan dari hewan predator, ketersediaan sumberdaya makanan. Terkadang suatu jenis burung cenderung memanfaatkan suatu posisi vertikal untuk istirahat pada satu tempat sementara pada lokasi lain ketinggian tersebut digunakan untuk memperoleh makanan. Perubahan ini terjadi karena adanya gangguan sehingga suatu jenis burung harus merubah pola aktivitas untuk mendapatkan tempat berlindung dan lokasi makanan. Hal ini dipertegas oleh Peterson (1980) dalam Wisnubudi (2009) yang menyatakan bahwa adanya kaitan yang erat antara burung dengan lingkungan hidupnya terutama dalam pola adaptasi dan strategi untuk memperoleh sumber pakan.

D. Penggunaan Ruang Tajuk Pohon

Penyebaran vertikal cucak kutilang (*P. aurigaster*) menunjukkan pemilihan strata sebagai tempat bertengger paling banyak ditemukan pada tajuk pohon. Burung ini menggunakan ruang yang berbeda dalam memanfaatkan ruang tajuk. Perbedaan ruang tajuk ditentukan berdasarkan karakteristik percabangan setiap model arsitektur pohon. Halle, *et. al.*, (1978) menjelaskan elemen-elemen dari suatu arsitektur pohon terdiri dari pola pertumbuhan batang, percabangan dan pembentukan pucuk terminal. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan delapan model arsitektur dari beberapa jenis pohon yang digunakan cucak kutilang (*P. aurigaster*) untuk beraktivitas antara lain model rauh, attims, aubrevile, koribia, roux, corner, massart, dan troll.

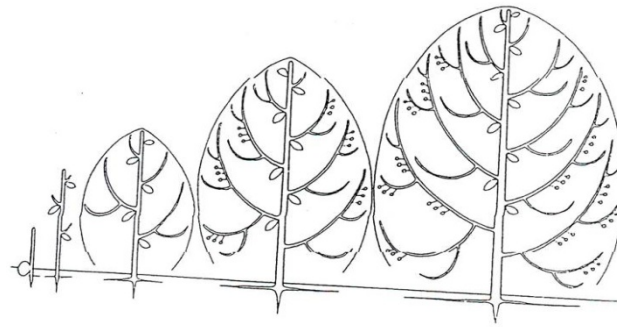
Cucak kutilang (*P. aurigaster*) menggunakan seluruh ruang tajuk pada lima model yaitu rauh, attims, aubreville, massart dan troll. Sedangkan burung ini tidak menggunakan seluruh ruang pada tiga model diantaranya model koribia, roux, dan corner. Pemilihan ruang tajuk oleh cucak kutilang (*P. aurigaster*) dapat dipengaruhi oleh pola percabangan pada setiap model arsitektur pohon. Kurnia (2003) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pohon oleh burung selain kondisi struktur vegetasi, ketersediaan pakan dan fenologi adalah arsitektur pohon. Pola percabangan suatu pohon dapat dilihat dari pertumbuhan batang pokok, letak percabangan, arah tumbuh cabang dan pembagian meristem cabang (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009). Proporsi penggunaan ruang tajuk dari kedelapan model arsitektur pohon tersebut dapat dilihat pada Gambar 24.

Model rauh memiliki pertumbuhan cabang yang mengarah ke atas (ortotropik) dengan letak percabangan tertata dan berulang secara jelas antara kelompok cabang yang satu dengan yang lainnya (ritmik) sehingga cabang tersusun dalam karangan (Gambar 25). Cucak kutilang (*P. aurigaster*) paling banyak menggunakan ruang tajuk atas (TA) (44 individu) pada model rauh sedangkan paling sedikit ditemukan pada ruang tajuk bawah (TB) (14 individu). Beberapa jenis pohon yang termasuk dalam model ini antara lain karet (*Hevea brasiliensis*), tanjung (*Mimusops elengi*), kayu sogi (*Peltophorum terocarpum*), dan mahoni (*Sweitenia mahagoni*).



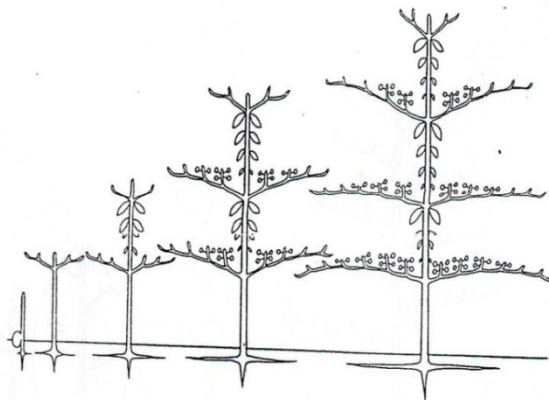
Gambar 25. Model rauh (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009)

Pola percabangan pada model attims hampir sama dengan model rauh, namun letak cabang pada batang pokok tidak ritmik yaitu letak cabang pada batang pokok tumbuh pada bagian tertentu diikuti cabang-cabang lain dan tidak jelas berulangnya (kontinyu) (Gambar 26). Beberapa jenis pohon dari model attims yang sering dimanfaatkan cucak kutilang (*P. aurigaster*) sebagai tempat bertengger antara lain akasia (*Acacia auriculiformis*) dan mangium (*Acacia mangium*). Pada model attims cucak kutilang (*P. aurigaster*) juga lebih banyak ditemukan pada ruang tajuk atas (TA) (47 individu) dan paling sedikit ditemukan pada ruang tajuk bawah (TB) (8 individu).



Gambar 26. Model attims (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009)

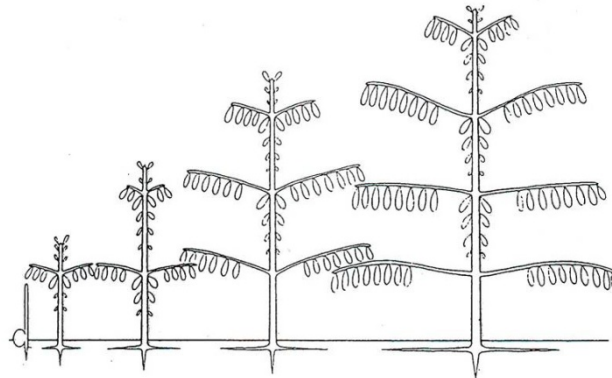
Pertumbuhan cabang pada model aubreville termasuk ke dalam percabangan ritmik yang tumbuh secara plagiotropik (ke samping) dengan cabang tersusun dalam lapisan-lapisan yang terpisah (Gambar 27). Cucak kutilang (*P. aurigaster*) juga menggunakan seluruh ruang pada model ini, namun penggunaan paling banyak ditemukan pada tajuk tengah bagian tepi (TTt) dan paling sedikit ditemukan pada ruang tajuk bawah (TB). Beberapa jenis pohon dari model aubreville antara lain ketapang (*Terminalia catappa*) dan bayur (*Pterospermum javanicum*).



Gambar 27. Model aubreville (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009)

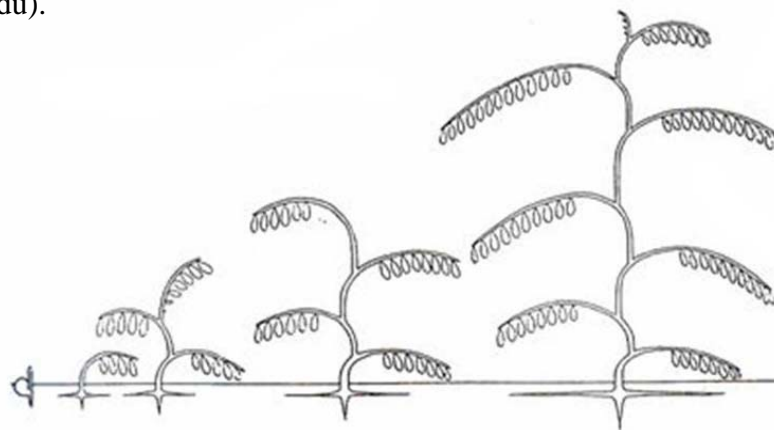
Model massart memiliki batang pokok monopodial dengan percabangan ritmik dan arah tumbuh cabang ortotropik (Gambar 28). Jenis pohon dari model massart yang banyak dimanfaatkan cucak kutilang (*P. aurigaster*) adalah jati (*Tectona*

grandis). Ruang tajuk yang paling banyak digunakan adalah ruang tajuk atas, sedangkan ruang tajuk yang paling sedikit adalah ruang tajuk tengah (TT) dan tajuk bawah (TB) (12 individu).



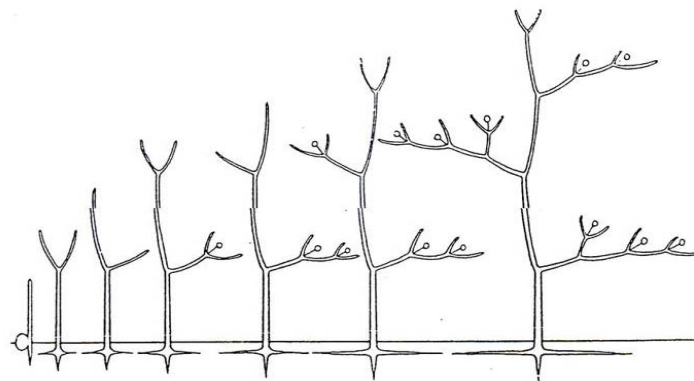
Gambar 28. Model Masart (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009)

Model troll memiliki batang simpodial dengan percabangan menerus dan plagiotropik (Gambar 29). Jenis pohon dari model ini antara lain sengon (*Paraserianthes falcataria*), flamboyan (*Delonix regia*), bringin (*Ficus benjamina*) dan angkana (*Pterocarpus indicus*). Model ini memiliki lebih dari satu batang pokok dengan percabangan menyamping sehingga membentuk ruang-ruang tajuk yang tidak terlalu rapat. Ruang tajuk atas (TA) juga merupakan ruang yang banyak digunakan cucak kutilang (*P. aurigaster*) (61 individu), sedangkan tajuk bawah (TB) paling sedikit digunakan oleh burung ini (19 individu).



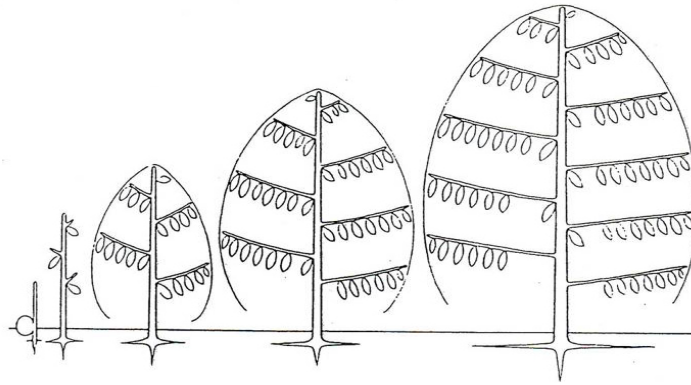
Gambar 29. Model troll (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009)

Sementara, tidak digunakannya seluruh ruang tajuk ditemukan pada model koribia, roux dan corner. Model koribia memiliki batang simpodial dengan pertumbuhan cabang yang kontinyu (Gambar 30). Beberapa bagian batang tumbuh secara plagiotropik kecuali satu diantaranya tumbuh ortotropik. Cucak kutilang (*P. aurigaster*) paling banyak ditemukan di ruang tajuk tengah bagian tepi (TTt) ((39 individu), namun tidak ditemukan pada tajuk bawah. Hal ini dapat disebabkan karena ruang tajuk pada bagian bawah hanya terdapat batang-batang yang besar dan tidak memiliki cabang untuk bertengger. Model ini terdiri dari jenis bungur lilin (*Lagerstromia speciosa*) dan petai cina (*Leucaena leucocephala*).



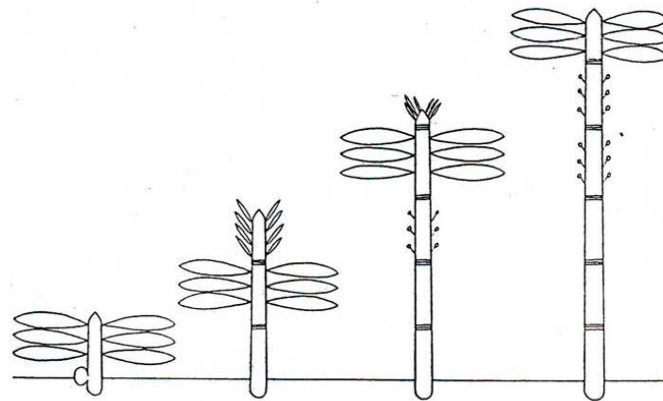
Gambar 30. Model koribia (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009)

Model roux memiliki batang yang monopodial dengan letak cabang menerus dan ortotropik (Gambar 31). Pohon melinjo (*Gnetum gnemon*) dan jabon (*Anthocephalus cadamba*) merupakan jenis pohon dari model roux yang sering digunakan oleh cucak kutilang (*P. aurigaster*). Burung ini banyak memanfaatkan ruang tajuk atas (TA) (64 individu), sedangkan, tajuk tengah dan bawah tidak ditemukan cucak kutilang (*P. aurigaster*) karena percabangannya yang rapat.



Gambar 31. Model roux (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009)

Penggunaan ruang tajuk oleh cucak kutilang (*P. aurigaster*) pada model corner hanya ditemukan pada tajuk bagian atas. Model corner memiliki pertumbuhan batang yang menerus ke atas tanpa adanya percabangan (Gambar 32). Cucak kutilang (*P. aurigaster*) banyak ditemukan pada tajuk atas atau di sekitar puncak tajuk (80 individu). Jenis pohon dari model corner yang sering digunakan cucak kutilang (*P. aurigaster*) untuk bertengger antara lain kelapa (*cocos nucifera*) dan palem (*Roystonea elata*).



Gambar 32 . Model corner (Halle & Oldman, 1975; Firoroh, 2009)

E. Jenis Pakan Cucak Kutilang (*P. aurigaster*)

Sebagai kawasan yang padat dengan permukiman Kampus Universitas Lampung merupakan habitat penting dari beberapa jenis burung. Areal bervegetasi di Unila banyak dimanfaatkan burung sebagai habitat. Kelangsungan hidup burung

sebagai satwa liar tidak terlepas dari kondisi habitat alaminya. Menurut Krebs (1975) dalam Nandika dan Agustina (2010), habitat yang dipilih oleh suatu jenis burung ditentukan oleh kebutuhan dan kesempatan yang dimilikinya. Ketersediaan sumber makanan merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki suatu habitat.

Burung memiliki tingkat kesukaan terhadap jenis pakan tertentu, sehingga dalam memenuhi kebutuhan pakan, burung akan mencari habitat yang mampu menyediakan jenis pakan yang sesuai. Beberapa jenis buah yang terdapat di areal kampus Unila banyak dimanfaatkan oleh cucak kutilang (*P. aurigaster*) sebagai sumber pakan. Namun burung ini bukan termasuk pemakan buah murni, karena jenis burung ini mengkombinasikan jenis pakannya dengan jenis pakan lain seperti serangga (Darmawan, 2006). Beberapa jenis buah pakan cucak kutilang (*P. aurigaster*) yang tersedia di Unila antara lain beringin (*Ficus benjamina*), tanjung (*Mimusops elengi*), bungur lilin (*Lagerstromia speciosa*), salam (*Syzygium polyanthum*), palem (*Roystonea elata*), ketapang (*Terminalia catappa*), sawo kecil (*Manilkara kauki*), pisang (*Musa paradisiaca*), papaya (*Carica papaya*) dan buah benalu (*Henslowia frutescens*).

Pohon buah pakan cucak kutilang (*P. aurigaster*) terdapat hampir di seluruh blok pengamatan diantaranya pada Lapangan Sepak Bola (Blok B), Penangkaran Rusa (Blok C), Perpustakaan dan Pusat Komputer (Blok D), Fakultas Teknik (Blok E) dan Arboretum (Blok F). Selain buah-buahan, serangga ulat dan larva yang hidup pada vegetasi di sekitar Asrama Mahasiswa (Blok A), Fakultas Kedokteran, dan Laboratorium Terpadu (Blok G), juga menjadi sumber pakan bagi cucak kutilang (*P. aurigaster*).

F. Gangguan Terhadap Cucak Kutilang (*P. aurigaster*)

Gangguan terhadap cucak kutilang (*P. aurigaster*) di areal kampus Unila banyak disebabkan oleh aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas manusia secara langsung menyebabkan keterbatasan penggunaan ruang oleh burung pada suatu habitat. Hal ini berpengaruh pada aktivitas Cucak kutilang (*P. aurigaster*) untuk memperoleh sumber pakan. Selain buah-buahan yang terdapat pada pepohonan cucak kutilang (*P. aurigaster*) menyukai serangga sebagai sumber makanan. Serangga-serangga tersebut banyak terdapat pada vegetasi di strata bawah sehingga burung ini juga ditemukan pada semak-semak dan rumput-rumput rendah. Aktivitas manusia pada strata tersebut menyebabkan burung ini lebih memilih menghindar meskipun sumberdaya makanan cukup tersedia. Gangguan secara tidak langsung disebabkan oleh berkurangnya kualitas habitat akibat pembukaan lahan bervegetasi yang dialih fungsikan menjadi gedung-gedung, tempat pembuangan sampah, tempat parkir, atau sarana lainnya.